

BAB V

LANDASAN TEORI

Permasalahan utama dan spesifik sangat berkaitan erat dengan fungsi bangunan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, maka beberapa permasalahan utama tersebut harus diselesaikan secara tepat menggunakan beberapa teori pendukung, antara lain :

5.1. Landasan Teori untuk Memecahkan Masalah 1

Permasalahan pertama berhubungan dengan menciptakan sebuah ruang sebagai sarana rekreasi dan edukasi terkait kerajinan keramik Bayat dengan implementasi desain unsur arsitektur lokal bergaya Jawa sehingga tetap berkesan menarik dan dapat menunjang potensi desa Melikan. Merespon dari permasalahan utama tersebut, maka diperlukan pembahasan mengenai penataan ruang didalam bangunan yang merespon kondisi lingkungan sekitar berdasarkan prinsip dasar arsitektur lokal bergaya Jawa, serta visualisasinya pada tata bentuk bangunan.

Arsitektur lokal merupakan identitas dan ciri khas arsitektur di Indonesia. Namun, masyarakat jaman sekarang cenderung meninggalkannya dan lebih mengikuti trend arsitektur dengan bentuk bangunan yang lebih modern. Meskipun begitu, arsitektur dengan bentuk bangunan yang lebih modern dinilai kurang cocok dengan keadaan iklim dan kondisi lingkungan di Indonesia.

Perwujudan unsur kearifan lokal budaya Jawa tersebut akan diterapkan pada bangunan galeri kerajinan keramik Bayat. Penerapannya akan nampak tidak hanya pada penampilan fasad bangunan, namun juga penampilan interior bangunan serta penataan ruang didalam tapak.

a. Karakteristik Arsitektur Jawa

Bangunan yang mempunyai unsur arsitektur Jawa mengutamakan arti kehidupan makhluk hidup, terutama manusia melalui simbol yang terlihat dari visual bangunan dan tata letak ruang didalamnya. Pembangunan berpedoman pada unsur rasa, karsa, cipta, serta karya. Maka, dalam melakukan pendekatan perancangan bangunan rumah

tinggal Jawa, tidak hanya menerapkan teori fungsi, estetika, dan konstruksi, namun juga teori psikologi, kebudayaan, serta spiritual.

Karakteristik bentuk dan wajah arsitektur Jawa yaitu :

- Bentuk unsur arsitektur Jawa dipengaruhi oleh tujuan yang hendak dicapai, baik fungsi maupun strata sosial.
- Selalu mempunyai makna lewat symbol tertentu yang mengandung pesan yang ingin disampaikan.
- Selalu mencerminkan wujud sosial, wujud budaya, dan wujud material.

Menurut Kartono (2005), rumah adat di Jawa Tengah terdiri dari 5 bentuk yaitu :

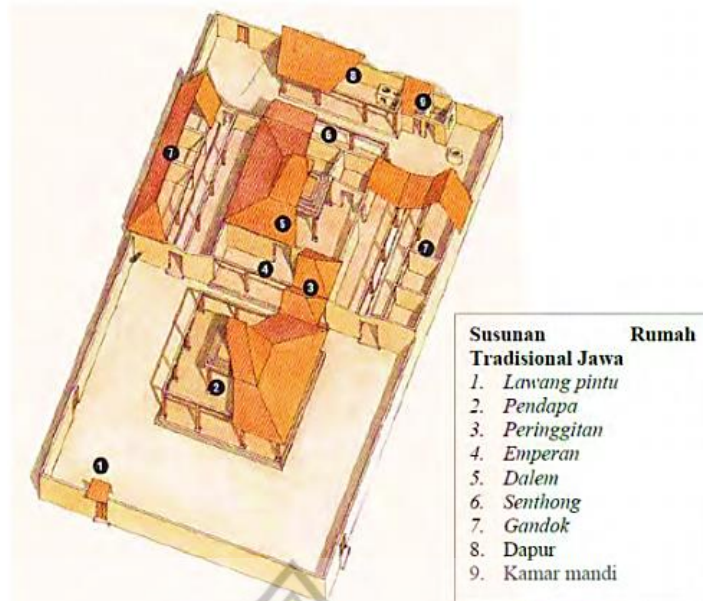
- Rumah Kampung Joglo dengan atap bubungan, umumnya digunakan sebagai rumah tinggal
- Rumah Tajug, mempunyai soko guru dengan atap belah sisi yang ujungnya meruncing. Sering digunakan dalam pembangunan masjid dan makam.

Rumah Panggang dengan atap sebelah sisi, biasa digunakan untuk bangunan umum yang berukuran kecil.

b. Tatanan Ruang

Suatu rancangan bangunan harus berkesinambungan dengan lingkungan dan budaya disekitarnya. Secara filosofis dapat memegang peninggalan budaya nenek moyang, namun di masa kini dan masa yang akan datang pasti sudah berbeda kebutuhan dan kondisi dalam proses perancangan.

Rumah joglo Pedalaman Surakarta mempunyai pembagian zonasinya sendiri. Zona publik terdapat pada bagian paling depan. Hal ini disebabkan karena bagian depan joglo berfungsi sebagai pendopo untuk menerima tamu. Pada samping joglo digunakan untuk zona servis yang berfungsi sebagai gandok untuk tempat makan ternak dan gudang pangan. Sedangkan, zona privat atau biasa disebut omah dalem berfungsi sebagai rumah tinggal.



Gambar 5. 1. Susunan Rumah Joglo Pedalaman
Sumber: Indonesian Heritage vol. architecture, 1999

Susunan rumah Joglo Pedalaman ini akan diaplikasikan dalam Galeri Keramik Bayat. Pada bagian depan galeri merupakan zona publik untuk memudahkan sirkulasi masuk ke dalam bangunan dari jalan raya. Bangunan dengan fungsi utama terletak menjorok ke dalam dengan tujuan agar menjadi pusat. Sedangkan untuk zona servis dan penunjang diletakkan di sisi samping bangunan. Pada zona privat terletak di bagian belakang bangunan utama.

c. Fleksibilitas Layout Ruang

Fleksibilitas merupakan salah satu hal yang membentuk layout ruang sehingga dapat diubah-ubah sesuai dengan konsep pameran dan/atau kegiatan yang akan diselenggarakan diruangan tersebut. Pada perancangan galeri kerajinan keramik bayat ini, digunakan prinsip ruang yang fleksibel, dalam artian ruang yang lebih luwes dan beradaptasi dengan acara yang terselenggara didalamnya. Ruang yang fleksibel dapat dengan mudah berganti tata letak perabotnya. Maka dari itu, terdapat batasan yang menjadi pedoman dalam merancang ruang yang fleksibel, yaitu:

1. Desain ruang dapat dirancang dengan lebih dinamis melalui penerapannya dalam tata letak layout, pola lantai, serta plafon ruang.
2. Arah sirkulasi pengguna di dalam ruang harus jelas dan mudah diikuti, sehingga pengguna ruang mengerti alur cerita dari konsep pameran tersebut. Penerapannya dapat dengan perbedaan muka lantai serta material pola lantai.
3. Perabot yang ada diruangan tersebut sebaiknya ringan sehingga dapat dipindahk dengan mudah dan diubah sesuai dengan kebutuhan.
4. Menggunakan panel-panel ruang yang dapat dibongkar-pasang juga mudah untuk dipindahkan. Panel dapat berfungsi sebagai partisi ruangan maupun sebagai sarana display karya yang dipamerkan. Hal ini meminimalisir kesan monoton saat pengunjung menikmati pameran.



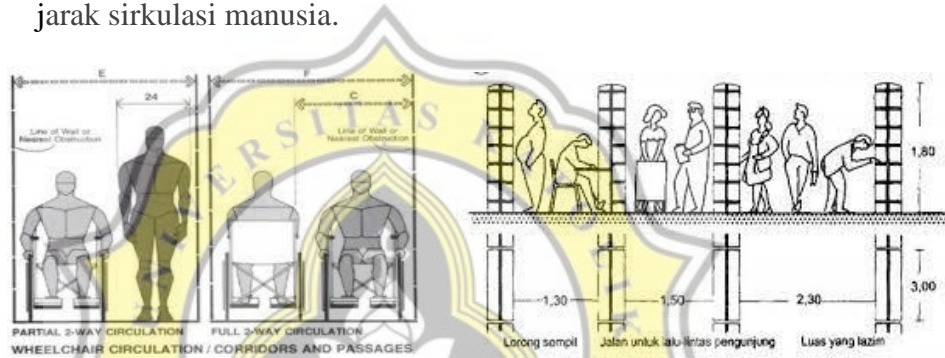
Gambar 4. 1. Partisi Ruang
Sumber: pinterest.com

5.2. Landasan Teori untuk Memecahkan Masalah 2

Permasalahan kedua berhubungan dengan mewujudkan suatu galeri yang dapat mewadahi para pengrajin keramik dengan alur sirkulasi yang jelas dan nyaman pada lingkungan yang gersang serta berada ditengah kepadatan bangunan sebagaimana konsep oase. Merespon dari permasalahan utama tersebut, maka diperlukan pembahasan mengenai penataan ruang didalam bangunan yang merespon kondisi lingkungan sekitar berdasarkan teori kenyamanan spasial, visual, dan thermal.

a. Teori Kenyamanan Spasial dan Visual

Aspek kenyamanan spasial pada galeri sangatlah penting untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Aspek kenyamanan spasial dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pengunjung galeri serta menentukan alur sirkulasi pada ruang pameran yang jelas dan nyaman. Dalam menentukan alur sirkulasi ruang pameran maka ditentukan jarak minimal sirkulasi sesuai standart serta jarak antar display kerajinan keramik. Hal ini bertujuan agar pengunjung dapat menikmati setiap hasil kerajinan keramik yang dipamerkan dan dapat menambah nilai estetika. Berikut merupakan standar kenyamanan jarak sirkulasi manusia.



Gambar 5. 2. Jarak sirkulasi antar manusia
Sumber: Human dimension and interior space

Aspek kenyamanan visual pada galeri dipengaruhi oleh penataan massa hasil karya seni yang akan dipamerkan serta jarak pandang antara mata manusia dengan display yang sesuai. Jarak pandang display yang optimal adalah 60-70 cm. Pencahayaan lampu pun turut mempengaruhi.

Tabel 5. 1. Tabel Tingkat Pencahayaan

Fungsi ruangan	Tingkat pencahayaan (Lux)	Kelompok renderasi warna	Temperatur warna		
			Warm white <3300 K	Cool white 3300 K-5300K	Daylight > 5300 K
Rumah sakit/ Balai pengobatan					
Ruang rawat inap	250	1 atau 2		+	+
Ruang operasi, ruang bersalin	300	1		+	+
Laboratorium	500	1 atau 2		+	+
Ruang rekreasi dan rehabilitasi	250	1	+	+	
Pertokoan/Ruang Pamer :					
Ruang pameran dengan obyek berukuran besar (misalnya mobil)	500	1	+	+	+
Toko kue dan makanan.	250	1	+	+	
Toko bunga	250	1	+	+	
Toko buku dan alat tulis/gambar.	300	1	+	+	+
Toko perhiasan, arloji.	500	1	+	+	
Toko barang kulit dan sepatu	500	1	+	+	
Toko pakaian.	500	1	+	+	
Pasar swalayan	500	1 atau 2	+	+	
Toko mainan	500	1	+	+	
Toko alat listrik (TV, Radio/tape, mesin cuci dan lain-lain)	250	1 atau 2	+	+	+

b. Teori Kenyamanan Thermal

Berdasarkan ASHRAE (2007), kenyamanan termal adalah suatu persepsi yang dirasakan oleh manusia terhadap kondisi termal yang menimbulkan kenyamanan, meliputi suhu udara, kelembapan udara, serta kecepatan angin. Berdasarkan kondisi iklim di Indonesia, terdapat peraturan SNI 03-6572-2001 tentang batas kenyamanan termal. Kenyamanan termal didalam bangunan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Suhu Udara adalah faktor yang paling mempengaruhi kenyamanan termal. Pada umumnya, manusia merasa nyaman jika suhu tubuhnya berkisar pada 37 derajat Celcius. Suhu udara pada suatu lokasi tidak sama dengan lokasi lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan sekitarnya, yaitu arah angin, arah sinar matahari, serta ketinggian lokasi.
- Temperatur Radiasi adalah suhu udara yang disebabkan oleh panas yang ditimbulkan dari radiasi sinar matahari (Sugini, 2004).
- Kelembapan Udara adalah uap air yang terkandung dalam udara yang menyebabkan kelembapan. Beberapa hal yang mempengaruhi kelembapan udara, antara lain adalah radiasi sinar matahari, tekanan udara, ketinggian, kerapatan, serta suhu udara.
- Kecepatan Angin merupakan kecepatan pada aliran udara yang bergerak secara horisontal di ketinggian minimal 2 meter diatas tanah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan angin, yaitu lokasi, ketinggian, serta waktu tertentu.

Berdasarkan teori kenyamanan thermal, perancangan galeri kerajinan keramik Bayat berkesinambungan dengan konsep oase. Konsep oase diwujudkan dengan “membawa” alam untuk masuk ke dalam bangunan. Berikut penerapannya, antara lain :

- Terdapat kolam ditengah bangunan yang dapat membantu menurunkan suhu udara sekitar yang panas.
- Mempertahankan beberapa pohon-pohon eksisting didalam tapak yang berukuran besar. Pohon tersebut adalah pohon jati yang

terletak di sisi barat, timur dan utara tapak, serta pohon bamboo yang terletak di sisi selatan tapak berdekatan dengan jalan Gang Keramik IV.

- Memperbanyak bukaan-bukaan sebagai sarana sirkulasi pergantian udara sehingga ruang yang bersifat indoor dapat merasakan penghawaan alami juga.
- Pengaturan tata letak massa bangunan serta perbedaan ketinggian antara bangunan satu dengan lainnya.
- Terdapat ruang antara yang dapat membantu mengurangi teriknya sinar matahari siang dan sore hari pada bangunan.

